

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN OUTDOOR STUDY BERBANTU MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL DAN MINAT BELAJAR SISWA

Syamsiyatul Andriani¹, Sekar Dwi Ardianti², Siti Masfuah³

Universitas Muria Kudus

syamsiandri8@gmail.com ; sekar.dwi@umk.ac.id

Abstract

The study's objectives were to compare the outcomes of students' science learning prior to and following the use of audiovisual media and to investigate the effect of the Outdoor Study model on students' interest in learning. The Pre-Experimental Design with the One-Group Pretest-Posttest Design model is this quantitative experimental research design. Using a student learning interest questionnaire, the written test method generates objective data in the form of multiple choice and non-test data. Class IV SDN Tanjunganom 01 will serve as the setting for this investigation. The saturated sample method was used to collect samples from all twenty fourth-grade students in this study. In accordance with the findings of this study, the Paired Sample T-Test hypothesis test score with a Stg.(2-tailed) value of 0.000 0.05 indicates that the Outdoor Study model is supported by the influence of audiovisual media on class student interests. To pursue a career in science, IV SDN Tanjunganom 01 received an average score of 73 on the post-test and 55 on the pre-test. The N-Gain test, on the other hand, had an average value of 0.58, indicating a moderate increase in the criteria for improving student learning outcomes following treatment. The percentage of N-Gain scores is 58%, indicating that the interpretation of the effectiveness of the Outdoor Study learning model supported by audiovisual media can be categorized as quite effective in increasing students' understanding of science concepts.

Keywords : *Outcomes; Interest; Quantitative; Outdoor study; Audiovisual*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh model *Outdoor Study* terhadap minat belajar siswa dan membandingkan hasil belajar IPAS siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *audiovisual*. Desain penelitian eksperimen kuantitatif ini adalah Pre-Experimental Design dengan model One-Group Pretest-Posttest Design. Metode tes tertulis menghasilkan data objektif berupa pilihan ganda dan data nontes dengan memanfaatkan angket minat belajar siswa. Penelitian ini akan dilakukan di Kelas IV SDN Tanjunganom 01 sebagai lokasi. Penelitian ini menggunakan dua puluh siswa kelas IV sebagai sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh. Skor uji hipotesis Paired Sample T-Test dengan nilai Stg.(2-tailed) 0,000 0,05 menunjukkan bahwa model *Outdoor Study* didukung oleh pengaruh media *audiovisual* terhadap minat siswa kelas, yang sejalan dengan temuan penelitian ini. . Untuk mengejar karir di bidang sains, IV

SDN Tanjunganom 01 Nilai rata-rata pre-test adalah 55, dan nilai rata-rata post-test adalah 73. Sebaliknya, tes N-Gain memiliki nilai rata-rata sebesar 0,58, menunjukkan peningkatan sedang pada kriteria peningkatan hasil belajar siswa mengikuti perlakuan. Persentase skor N-Gain sebesar 58%, menunjukkan bahwa interpretasi keefektifan model pembelajaran *Outdoor Study* berbantuan media *audiovisual* dapat dikategorikan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa.

Kata Kunci : *Hasil; Minat; Kuantitatif Outdoor study; Audiovisual*

PENDAHULUAN

Pembelajaran aktif akan dihasilkan dari kurikulum yang mandiri dan berbasis pembelajaran mandiri. Tujuan program ini bukan untuk memperbaiki sistem yang ada, melainkan untuk menyempurnakannya. Kebebasan belajar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memfasilitasi pembelajaran dengan cara sebagai berikut: 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar yang tidak rumit; 2) Sistem yang dapat diadaptasi untuk penerimaan zonasi; 3) Survei karakter dan asesmen kompetensi minimum menggantikan Ujian Nasional; 4) Ujian Sekolah Berstandar Nasional diganti dengan portofolio yang merupakan penilaian berkelanjutan. Proyek kelompok, tugas tertulis, praktikum, dll. (Jeflin, 2020). (Direktorat Sekolah Dasar, 2022).

Memiliki kebebasan berpikir bebas, dan menghargai atau merespon perubahan (kemampuan beradaptasi) merupakan contoh kemandirian belajar ((Direktorat Sekolah Dasar, 2022). Pandangan ini diperkuat dengan penjelasan Mulyasa (2017), bahwa lingkungan di luar kelas juga akan digunakan untuk pengembangan sistem pengajaran. Karena siswa akan dapat lebih banyak berbicara dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan berbicara dengan guru, mereka tidak hanya akan lebih banyak mendengarkan penjelasan guru, tetapi mereka juga akan mengembangkan sifat-sifat karakter keberanian, kemandirian, kecerdasan, dan kecerdasan. kemampuan bergaul dengan orang lain. murid. Dari lingkungan kelas ke lingkungan luar, metode pengajaran juga akan berubah. Daripada hanya mendengarkan penjelasan guru, siswa akan lebih banyak bercakap-cakap dengan guru dan belajar di luar kelas, tetapi mereka juga akan mengembangkan karakter berani, mandiri, dan ramah, yang akan meningkatkan lingkungan belajar.

Siswa ditempatkan di pusat proses pembelajaran dalam kurikulum mandiri. Akibatnya, siswa harus mampu berpikir kritis, kreatif, dan aktif. Namun, kenyataannya

masih banyak siswa yang belum siap menghadapi transisi kurikulum saat ini. Mirip dengan yang ada di SDN Tanjunganom 01

Pengamatan perolehan data awal yang dilakukan peneliti di SDN Tanjunganom 01 mengungkapkan beberapa permasalahan di kelas IV SDN Tanjunganom 01. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu W selaku wali kelas kelas IV SDN Tanjunganom 01 mengungkapkan bahwa penerapan kurikulum baru, khususnya kurikulum mandiri, menghadirkan sejumlah tantangan bagi siswa, salah satunya adalah isi dari pelajaran sains. Dalam keikutsertaannya dalam pembelajaran, khususnya pada materi IPAS, siswa tetap terlihat pasif. Siswa percaya bahwa konten sains sangat menantang untuk dipelajari. Selain itu, siswa kehilangan minat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran sains sebagai akibat dari hal ini.

Penegasan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pada kurikulum mandiri, khususnya pada muatan IPAS, karena kurangnya minat untuk belajar. Secara alami, seiring berjalannya proses pembelajaran, hasil belajar siswa pada konten IPAS menurun sebagai akibat dari tantangan yang mereka hadapi dalam belajar. Hasil pernyataan Ibu W yang menjelaskan bahwa rendahnya minat belajar siswa tentu saja mempengaruhi hasil belajar, memperkuat pernyataan tersebut sekali lagi. Masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah ambang batas KKM. Ada antara 20 hingga 67 siswa yang nilai Ujian Tengah Semester (PTS) Ganjil kemarin tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan skor rata-rata 70, 38% siswa menyelesaikan KKM, sedangkan 62% siswa tidak menyelesaikannya, dengan skor rata-rata 45,3.

Dari data observasi yang dikumpulkan untuk pengumpulan data awal terlihat bahwa siswa kelas IV SDN Tanjunganom 01 mengalami kesulitan dalam mempelajari materi IPAS yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang mayoritas masih dibawah KKM yang telah ditetapkan. Ini karena siswa tidak tertarik, yang dibuktikan dengan kepasifan dan keyakinan mereka yang terus menerus bahwa konten sains sangat menantang. Minat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar antara lain dengan membangkitkan sikap belajar yang positif dan konstruktif, mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar, memperkuat daya ingat siswa, dan membawa kegairahan atau kesenangan di dalam kelas. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan mendukung keberhasilan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan cara meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. (Sadirman, 2015).

Semangat belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial di sekolah, seperti guru, tenaga administrasi, dan teman sekelas. Kegiatan lingkungan belajar siswa dapat didorong oleh guru yang secara konsisten mendukung sikap dan perilaku simpatik serta memperhatikan contoh-contoh positif yang mereka amati. Pemilihan model pembelajaran yang efektif dan peningkatan hasil belajar siswa tergantung pada kemampuan guru dalam membangkitkan minat belajar siswa. Perlunya memilih strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam rangka mencapai tujuan mereka, seperti pembelajaran kooperatif (Nana, 2015).

Pembelajaran yang menggabungkan kegiatan berbasis sosial ke dalam desainnya dikenal sebagai pembelajaran kooperatif. Menurut Huda (2016), pembelajaran kooperatif dapat dikembangkan dengan menyelaraskan individu sehingga mereka dapat berkolaborasi satu sama lain, yang akan meningkatkan minat belajar secara signifikan dibandingkan dengan lingkungan kompetitif individu. Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang dikenal dengan model pembelajaran Outdoor Study berpotensi menjadikan kegiatan pendidikan lebih menarik bagi siswa dan lebih mudah dipahami.

Kegiatan dilakukan di luar kelas atau sekolah, menurut Husamah (2015) memiliki sifat berbeda, seperti bermain di sekolah, berkebun, memancing, dan bercocok tanam, termasuk dalam model outdoor learning. berkemah, desa, dan lokasi lainnya. Pengembangan aspek pengetahuan yang relevan dan sifat petualang. Siswa didorong untuk bertanya, siswa dilibatkan, siswa didorong untuk antusias, tugas diberikan, rencana pelaksanaan dibagikan, pengamat disiapkan, tahapan tugas disampaikan, eksperimen disimulasikan, dan guru dilibatkan dalam *outdoor study*. proses pembelajaran. Agar siswa senang dan bersemangat belajar, maka perlu adanya minat belajar sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Menurut Kompri (2015), siswa akan berusaha keras untuk belajar jika mereka senang belajar, dan minat dan belajar keduanya berdampak satu sama lain.

Penelitian Purbawati (2014), menunjukkan bahwa hasil belajar matematika kelas V SD Gugus 4 Samplangan dipengaruhi oleh pembelajaran kontekstual dengan pendekatan *outdoor study*. Pendekatan *Outdoor Study* dalam pembelajaran kontekstual memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengenali bentuk atau ruang datar, memungkinkan mereka untuk mencocokkan informasi yang mereka pelajari dengan bentuk sebenarnya dari ruang atau bentuk datar. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dengan memfokuskan pada masalah yang dihadapi, topik yang dihadapi, dan sekolah tempat

penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada minat belajar siswa serta masalah hasil belajar yang buruk.

Media pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan dan memperluas kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar, dan melihat materi yang diberikan guru harus digunakan selain memilih model pembelajaran yang efektif. (Salomon, 2015). Dalam memilih media pembelajaran, pengajar harus mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain apakah media tersebut mudah digunakan atau tidak, dapat dipahami dengan mudah oleh siswa atau tidak, dan seberapa sulit untuk digunakan. Untuk membantu siswa mengembangkan minat belajar dan mencapai tujuan pembelajaran, pertimbangan ini harus dilakukan. Penelitian ini menggunakan media *audiovisual* sebagai sarana untuk memfasilitasi proses pendampingan. Media yang dirancang khusus untuk menyampaikan materi tematik dan digunakan untuk memudahkan pembelajaran disebut media *audiovisual*. Ini terdiri dari kumpulan alat media yang dapat bergerak dan bersuara untuk memproyeksikan gambar menarik yang dapat menarik minat orang yang melihatnya. Karena alat peraga digunakan untuk memulai proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran *audiovisual* akan merangsang modalitas visual dan memulai jalur saraf, sehingga menghasilkan ribuan asosiasi dalam kesadaran siswa (Marisa, 2014). sehingga siswa akan lebih memahami dan menyerap instruksi guru ketika mereka belajar di luar kelas.

Kajian berbeda oleh Dewi et al. (2019), penelitiannya menunjukkan antara lain, pendidik mungkin lebih mudah menyampaikan informasi dengan menggunakan media audiovisual., mendorong siswa untuk fokus belajar, dan tentunya membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut temuan tambahan dari Triswadani (2018), penggunaan media audiovisual berpotensi meningkatkan minat belajar siswa, pemahaman terhadap materi yang diajarkan, dan hasil belajar. Penggunaan proyektor, tape recorder, dan proyektor visual lebar menyerupai perangkat keras ketika mempelajari media audiovisual.

Peneliti berencana membandingkan hasil belajar IPA siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Outdoor Study* berbantuan media *audiovisual*, baik berdasarkan uraian permasalahan yang ada maupun dampaknya terhadap minat belajar. Kajian ini akan mengkaji Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka terkait minat belajar dan hasil belajar siswa secara lebih detail dibandingkan dengan kajian-kajian sebelumnya.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian eksperimen kuantitatif dan desain penelitian one-group pretest-posttest design. Setelah dilakukan pre-test untuk menentukan keadaan awal, kelas diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Study* yang didukung *audiovisual*. Setelah mendapat perlakuan, langkah selanjutnya mendapat posttest. Skor O1 dan O2 dibandingkan untuk menentukan seberapa baik model pembelajaran luar ruangan berbantuan media *audiovisual* mempengaruhi minat sains dan hasil belajar siswa. Menurut Sugiyono (2017), model pembelajaran *Outdoor Study* berbantuan media *audiovisual* efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap IPAS dan hasil belajar IPAS mereka jika nilai O2 lebih besar dari nilai O1. Penelitian dilakukan di kelas IV SDN Tanjunganom 01. Periode penelitian terdiri dari rangkaian langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022. Dua puluh siswa kelas empat SD N Tanjunganom 01 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati berpartisipasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini digunakan angket minat belajar siswa sebagai instrumen tes berupa tes objektif tertulis dengan jenis pilihan ganda dan non tes.

Uji validasi instrumen penelitian merupakan langkah awal dalam metode analisis data penelitian ini sebelum penelitian dapat dimulai. Uji prasyarat mengikuti uji normalitas. Menurut Arikunto (2016), salah satu cara untuk menentukan apakah data berdistribusi normal adalah melalui uji normalitas. Karena data yang baik menyerupai distribusi normal, maka tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal. Menggunakan uji T dan perangkat lunak SPSS 23, Statistik Inferensial digunakan untuk menguji bagaimana media audiovisual dan model *Outdoor Study* mempengaruhi minat siswa terhadap pendidikan sains. n-mendapatkan. Dengan menggunakan analisis N-Gain, model pembelajaran berbasis media audiovisual *Outdoor Study* diperiksa untuk melihat apakah hasil belajar IPAS siswa meningkat.

HASIL

Hasil analisis data yang dilakukan di kelas IV SDN Tanjunganom 01 diuraikan dalam paragraf berikut., antara lain;

1. Analisis Pengaruh Model *Outdoor Study* berbantu Media *Audiovisual* terhadap Minat Belajar Siswa

Hasil angket siswa yang diberikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran outdoor berbantuan media *audiovisual* digunakan untuk menganalisis data digunakan untuk mengetahui bagaimana perlakuan mempengaruhi seberapa tertarik siswa dalam belajar IPA. Metode analisis data adalah Statistik Inferensial dengan Uji-T atau Uji-T Sampel Berpasangan dengan aplikasi SPSS 23, dan jika nilai hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis statistik diterima. Sebaliknya, Ho diterima dan Ha ditolak jika nilai t hitung lebih besar atau sama dengan 0,05. Hasil Paired Sample T-Test atau Uji-T dapat diperoleh dengan menggunakan aplikasi SPSS 23:

Tabel 1 Paired Samples Statistic

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Instrumen Angket	55	20	6.569	1.469
	Posttest Instrumen Angket	73	20	8.575	1.917

Tabel 2 Paired Sample Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Instrumen Angket - Posttest Instrumen Angket	-17.650	6.459	1.444	-20.673	-14.627	12.221	19	.000

Nilai rata-rata pretes adalah 55, sedangkan nilai rata-rata postes adalah 73 berbeda, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Hasil angket minat siswa pada IPAS menunjukkan bahwa rata-rata nilai postes lebih tinggi dari rata-rata nilai pretes. Pada Tabel 2, nilai Stg.(2-tailed) adalah 0,000 0,05 yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Fakta mendukung pernyataan ini. Dengan menunjukkan perbedaan skor sebelum dan sesudah tes, hal ini menunjukkan pengaruh model Outdoor Study berbantuan media audiovisual terhadap minat siswa kelas empat dalam pendidikan sains.

2. Analisis Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Outdoor Study* berbantu Media *Audiovisual*

Dengan membandingkan skor pretest dan posttest hasil belajar instrumen tes, maka digunakan uji N-gain untuk mengetahui apakah model pembelajaran outdoor berbantuan audiovisual meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Berikut hasil analisis SPSS 23 kenaikan dengan uji gain.

Tabel 3 Deskripsi Skor N-Gain Persen

	N-Gain Skor	N-Gain Skor Persen
Total	9,34	933,85
Rata-rata	0,58	58%
Kategori	Peningkatan Sedang	Cukup Efektif

Pada Tabel 3, menunjukkan bahwa analisis peningkatan yang dilakukan dengan menggunakan tes gain berbantuan SPSS 23 menghasilkan nilai N-Gain rata-rata sebesar 0,58 yang memenuhi syarat peningkatan pemahaman konsep sains siswa mengikuti perlakuan dengan model pembelajaran *Outdoor Study* berbantuan media *audiovisual*, mencapai meningkat dengan kriteria sedang. Kemudian, untuk persentase nilai N-Gain mendapatkan 58% yang menunjukkan penafsiran keefektifan model pembelajaran *Outdoor Study* berbantu media *audiovisual* dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa dapat dikategorikan cukup efektif.

PEMBAHASAN

Berikut pembahasan dari hasil analisis data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian di kelas IV SDN Tanjunganom 01 Jepara, antara lain;

1. Pengaruh Model *Outdoor Study* berbantu Media *Audiovisual* terhadap Minat Belajar Siswa

Rata-rata posttest lebih tinggi dari rata-rata pretest pada hasil angket minat belajar IPA siswa yang semuanya rata-rata. Dengan menggunakan uji statistik berpasangan, analisis pengaruh model pembelajaran *Outdoor Study* berbantuan media audiovisual terhadap minat belajar IPAS siswa kelas IV di SDN Tanjunganom 01 menunjukkan adanya perbedaan antara nilai rata-rata pretes 55 dan skor rata-rata posttest 73. Pernyataan ini didukung oleh Tabel 4.8, yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak ketika nilai $Stg.(2-tailed)$ adalah 0,000 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh model *Outdoor Study* dan media audiovisual terhadap minat belajar IPAS di kelas IV SDN Tanjunganom 01. Adanya perbedaan nilai pretest dan posttest menunjukkan hal tersebut.

Penelitian relevan Martini (2017), menunjukkan bahwa siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Outdoor Study* memiliki tingkat minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelas yang hanya menggunakan metode konvensional, dengan skor rata-rata 77,00. Pengamatan menunjukkan bahwa model *Outdoor Study* merupakan kegiatan yang menyenangkan yang dapat dilihat, dinikmati, dan dipelajari di luar kelas untuk meningkatkan semangat dan minat belajar siswa. Pernyataan ini didukung oleh pengamatan. Pernyataan tersebut selaras dengan Yuardana (2022), menjelaskan bahwa siswa lebih bersemangat ketika mengikuti pembelajaran IPAS dengan menggunakan media yang menarik dan seperti model pembelajaran *outdoor learning*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model dan media yang menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Temuan unggulan penelitian serta temuan pengujian hipotesis uji t menunjukkan hal tersebut minat belajar siswa lebih tinggi secara signifikan setelah diterapkan model *Outdoor Learning Assisted Learning* dengan Media *Audiovisual* dibandingkan sebelum diterapkan model *Outdoor Learning Assisted Learning* dengan Media *Audiovisual* diimplementasikan. Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan didorong dalam model pembelajaran

Outdoor study. Minat belajar siswa dapat meningkat sebagai akibat dari pergeseran tersebut (Sadirman, 2015). Sidiq et al. (2020), menjelaskan bahwa peningkatan minat belajar terkait dengan peningkatan hasil belajar.

Apabila model pembelajaran outdoor digunakan bersamaan dengan media audiovisual, dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa siswa kelas IV SDN Tanjunganom 01 secara signifikan lebih tertarik untuk belajar IPAS. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tumbuhnya minat belajar siswa, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.

2. Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Outdoor Study* berbantu Media *Audiovisual*

Analisis peningkatan menghasilkan nilai N-Gain rata-rata sebesar 0,58 dengan menggunakan uji gain berbantuan SPSS 23. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Study* dan media audiovisual memenuhi kriteria peningkatan hasil belajar IPAS sedang. Interpretasi keefektifan model pembelajaran *Outdoor Study* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa yang didukung media audiovisual dapat dikategorikan cukup efektif berdasarkan nilai N-Gain sebesar 58%.

Studi relevan yang dilakukan oleh Paramita et al. (2020), Hasil belajar siswa meningkat ketika model pembelajaran *Outdoor Study* digunakan dalam penelitian. Sebelum mendapat perlakuan, rata-rata hasil belajar siswa setinggi 65,54, tetapi setelah mendapat perlakuan meningkat menjadi 78,26. Hasil ini menunjukkan keberhasilan dengan memasukkan aspek kognitif dan menunjukkan tingkat kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Temuan penelitian ini sependapat dengan Fauzi (2018) yang menemukan bahwa model pembelajaran *Outdoor Study* meningkatkan hasil belajar bagi siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut, model pembelajaran *Outdoor Study* meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa dari 52,37 menjadi 72,91. Hal ini sejalan dengan cara pandang Azka et al. (2020), yang menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis inkuiri, salah satunya model *outdoor study*, lebih menarik dan menyenangkan bagi anak serta memiliki makna yang lebih besar karena anak dihadapkan pada keadaan aktual atau alamiah.

Jika dibandingkan dengan keadaan yang ada sebelum diterapkannya model pembelajaran *Outdoor Study* berbantuan media *audiovisual*, maka temuan review hasil

pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan n-gain dan Model *Outdoor Study* yang didukung dengan media *audiovisual* memberikan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa, menurut penelitian sebelumnya. Menurut Vera (2014) model pembelajaran *outdoor study* bertujuan untuk mendekatkan siswa dengan sumber belajar yang sebenarnya, yaitu masyarakat dan alam. Tujuan pendidikan luar ruang adalah untuk melibatkan siswa dalam aktivitas yang mengubah cara mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Secara praktis penjelasan serupa disampaikan oleh Hidayati (2014), yang mencirikan bahwa model pembelajaran konsentrasi terbuka adalah strategi dimana pendidik mempersilakan siswa untuk belajar di luar wali kelas untuk menyaksikan langsung peristiwa di lapangan yang dapat mengarahkan mereka untuk mengubah cara mereka berperilaku terhadap suasana umum dan berharap untuk menghilangkan kepenatan dengan belajar yang dilakukan di ruang belajar.

Pencapaian siswa dalam ranah kognitif didorong oleh akses ke sumber belajar langsung, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Menurut Karmila (2016), model pembelajaran *Outdoor Study* bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan bakat dan kreativitasnya secara maksimal di alam bebas serta apresiasi, kesadaran, dan pemahaman yang lebih besar tentang lingkungan di sekitar siswa. mendukung hal tersebut mendukung minat dan keterampilan siswa dengan memanfaatkan lingkungan dan sumber daya komunikasi untuk pendidikan. tidak hanya minat pada mata pelajaran yang dapat dipelajari di luar kelas, tetapi juga pada kegiatan yang berlangsung di luar ruang kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Outdoor Study* dan penggunaan media *audiovisual* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Tanjunganom 01.

KESIMPULAN

Rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan jawaban berdasarkan temuan penelitian sebelumnya. Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai Stg.(2-tailed) sebesar 0,000 0,05 menunjukkan bahwa model *Outdoor Study* berbantuan media *audiovisual* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV SDN Tanjunganom 01, dengan H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, fakta

bahwa nilai rata-rata pretest di SDN Tanjunganom 01 adalah 55 dan rata-rata nilai posttest adalah 73 menunjukkan bahwa berkat model pembelajaran Outdoor Study dan media audiovisual, siswa kelas IV tertarik untuk belajar IPAS.

2. Model pembelajaran Outdoor Study yang didukung dengan media audiovisual efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa, dibuktikan dengan persentase skor N-Gain setiap siswa dan rata-rata skor N-Gain sebesar 0,58. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Outdoor Study yang didukung dengan media audiovisual meningkatkan hasil belajar IPAS siswa secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (3rd ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Azka, M., Ardianti, S. D., & urbasari, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Roda Pintar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2).
- Dewi, S. A. P. P. C., Fakhriyah, F., & Purbasari, I. (2019). Peningkatan Sikap Ilmiah Siswa melalui Guided Inquiry Berbantuan Media Papan Putar pada Tema Pahlawanku Kelas IV. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(2).
- Direktorat Sekolah Dasar. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Direktorat Jenderal PAUD Dikdas Dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. Retrieved from <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Fauzi, T. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Outdoor study* pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(9).
- Hidayati, N. (2014). *Pengaruh Metode Outdoor study terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Taman Mini Indonesia Indah*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Huda, M. (2016). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husamah. (2015). *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Jeflin, H. (2020). Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum. *Jurnal ADM*, 2(2).
- Karmila. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar IPS di SD. *Journal of EST*, 2(1), 26–32.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Marisa. (2014). *Komputer dan Media Pembelajaran* (2nd ed.). Tangerang: Universitas Terbuka.
- Martini, E. (2017). *Keefektifan Penerapan Metode Outdoor study terhadap Minat dan Hasil Belajar Materi Menggambar Ilustrasi Kelas V SD Negeri 1 Cikawung Kabupaten Banyumas*. Universitas Negeri Semarang.

- Mulyasa. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana, sudjana. (2015). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Paramita, E., Rati, N. wayan, & Sudatha, I. G. W. (2020). Model Discovery Learning Berbasis *Outdoor study* Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 174–183.
- Purbawati, R. (2014). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning By *Outdoor study* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 4 Samplangan. *Jurnal Mimbar PGSD*, 2(2).
- Sadirman. (2015). *Minat Belajar* (3rd ed.). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Salomon, G. (2015). *Interaction of media, cognition, and learning*. Hillsdale: Lawrence Erlbaum Associates.
- Sidiq, D. A., Fakhriyah, F., & Masfuah, S. (2020). Hubungan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 2 Pelemkerep Terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Progres Pendidikan*, 1(3).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (26th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Triswadani, R. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(5).
- Vera Adelia. (2014). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor study)* (2nd ed.). Yogyakarta: DIVA Press.
- Yuardana, M. D. (2022). Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IV UPTD SDN Labang pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Outdoor Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(1).